

SURAT TUGAS

Nomor : 302A-DK/FSRD-Untar/ST/X/2017

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Dr. Drs. Eddy Supriyatna Marizar, M.Hum
NIK/NIDN : 10696013/ 0308125602
Program Studi : Desain Interior

Untuk membuat sebuah karya Monumental mulai tahun 2017 sampai dengan 2020.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan kepada Pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara.

Jakarta, 18 Oktober 2017

D e k a n



Dr. Muchyar, M.Hum.

Tembusan :

1. Kaprodi DI
2. Kabag. Tata Usaha
3. Kasubbag. Personalia



**REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

SERTIFIKAT DESAIN INDUSTRI

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri, memberikan hak Desain Industri kepada :

Nama dan Alamat Pemegang Desain Industri : **Dr. EDY SUPRIYATNA MZ, M.Hum.**
Jalan Hanjuang Blok H.3/34 Sekt 1-1 Rt.004
Rw.013, Kel. Rawabuntu, Kec. Serpong
Kota Tangerang Selatan, Banten (ID)

Nama Pendesain : **Dr. Edy Supriyatna Mz, M.Hum.**

Judul Desain Industri : **KURSI**

Perlindungan diberikan untuk : **Konfigurasi**

Nomor Pendaftaran : **IDD000052598**

Sertifikat ini berlaku 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan permohonan **28 September 2018**.

Sertifikat Desain Industri ini dilampiri dengan gambar, uraian atau keterangan yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.



a.n. **MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL**


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



(12) DESAIN INDUSTRI INDONESIA

(11) IDD000052598

(19) DIREKTORAT HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

(43) 18 Oktober 2018

(21) Nomor Permohonan Desain Industri : **A00201802706**

(22) Tanggal Penerimaan Permohonan Desain Industri : **28 September 2018**

(54) Judul Desain Industri : **KURSI**

(51) Klasifikasi Internasional Desain Industri : **06-01**

(74) Nama dan Alamat Konsultan HKI :

Edi Yani, S.H., M.H.

(ALFA PATENT & TRADEMARK CONSULTING)

Pamulang Estate, Jalan Semangka IV Blok L 1/8

Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan

Banten 15417.

Nama dan Alamat yang Mengajukan Permohonan Desain Industri :

Dr. EDY SUPRIYATNA MZ, M.Hum.

Jalan Hanjuang Blok H.3/34 Sekt 1-1 Rt.004

Dw.013, Kel. Rawabuntu, Kec. Serpong

Kota Tangerang Selatan, Banten (ID)

Clasifikasi Prioritas :

Nomor :

(32) Tanggal :

(33) Negara :

Tidak kata dan/atau angka tidak termasuk yang dilindungi dalam lingkup Desain Industri





KARYA ILMIAH KARYA DESAIN MONUMENTAL

Desainer
Dr. Drs. Eddy Supriyatna, M. Hum.

Judul Karya Desain
Kursi Rotan (Knockdown chair)

Hak Kekayaan Intelektual
Nomor Pendaftaran Desain Industri
IDD000052598 (Konfigurasi)

Pameran Internasional
IFEX 2019 (Indonesia International Furniture Expo 2019)



Gambar 1.
Tampilan karya Desain Furniture Rotan *Knockdown*

Spesifikasi Desain Furniture

Model	: Knock King
Tipe	: KDC-9902
Sistem Konstruksi	: <i>Knockdown</i>
Bahan Baku	: Rotan alami
Sketsa Ide Tahun	: 2017-2018
Produksi Tahun	: 2018
Pembuat Purwarupa	: Grand Furniture dan Satori Rattan Cirebon
HKI	: 28 September 2018
Keunggulan	: 1. Sistem konstruksi <i>knockdown</i> 2. Bahan baku rotan (alamiah) 3. <i>Green design</i>

KONSEP DESAIN FURNITURE

A. LATAR BELAKANG

Desain furniture rotan secara monumental dilakukan berkaitan dengan peran desain di dalam upaya menciptakan nilai tambah ekonomi dan nilai daya saing pasar yang kian progresif. Penciptaan desain menjadi sangat diperlukan ketika persaingan pasar semakin ketat. Nyaris di seluruh negara di dunia telah menempatkan desain sebagai kekuatan pasar agar mampu berkompetisi. Bahkan, Daniel H. Pink telah menempatkan desain di urutan pertama dalam kecerdasan manusia sebagai *high concept* dan *high touch* (Pink, 2007: 71).

Lebih lanjut, Pink mengatakan bahwa tidak memadai jika menciptakan produk atau gaya hidup hanya dari sisi fungsional. Saat ini adalah saat yang penting secara ekonomi dan berharga secara personal untuk menciptakan sesuatu yang indah, sedikit fantastis, dan menarik secara profesional (Pink, 2007:93). Hal itu berkaitan dengan konsep baru dari sentuhan kecerdasan manusia yang tertinggi untuk menangkap tuntutan kebutuhan dan keinginan konsumen di era globalisasi.

Kini, globalisasi telah masuk ke dalam jaringan seni budaya internasional,

sehingga membentuk masyarakat global dan pasar global tanpa batas geografis. Fenomena tersebut menciptakan tuntutan kebutuhan pasar yang bersifat massal, seragam, terstandar (Lury,1996: 131). juga praktis, mudah, dan murah. Fakta di lapangan membuktikan bahwa ada kecenderungan desain-desain furniture yang diproduksi di Indonesia mengikuti kemauan *buyers* (pembeli) asing, tanpa melalui proses *reseach and development* (R and D).

Di sisi lain, pertumbuhan industri furniture rotan mengalami pasang surut, selain kasus ekspor bahan baku rotan yang sudah ditutup pemerintah itu, ada kecenderungan pula produk furniture hanya dilihat sebagai barang dagangan atau komoditi. Komoditi dianggap tidak ada hubungannya dengan desain. Bahkan, desain pun hanya dikonotasikan sebagai karya seni rupa yang mungkin tidak begitu bermanfaat untuk pengembangan industri, sehingga desain yang diproduksi cenderung masih mengikuti dan meniru desain-desain dari konsumen luar negeri (Supriyatna, 2000: 3).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Esensinya, desain diciptakan bukan saja sebagai komoditi ekspor, tetapi mampu menampilkan potensi seni budaya tradisi dan sumber daya alam sebagai kekuatan nilai daya saing, nilai kreasi, dan nilai tambah ekonomi. Penciptaan itu dapat dilakukan apabila mengolah ide-ide dengan konsep baru (Charlotte and Peter Fiell, 2012: 15).

Dalam konteks ini, desain harus diposisikan sebagai karya seni terapan (*applied art*) yang diciptakan untuk kepuasan orang lain. Adapun seni murni (*fine art*) diciptakan untuk kepuasan ekspresi pribadi senimannya. Penciptaan desain furniture identik dengan penciptaan desain produk industri. Sebab, desain lahir dari pertemuan seni dan industri.



Diagram 1

Historis: Domein desain adalah pertemuan antara domein seni dan domein industri. (Dibuat oleh Eddy Supriyatna Marizar, 2001)

John Heskett mempertegas bahwa desain industri pada dasarnya suatu proses penciptaan, penemuan, yang tak terpisah dari segi-segi produksi (Heskett,1986: 5).dan juga pemasaran. Sebab, desain diciptakan untuk kepuasan pelanggan yaitu kepuasan konsumennya. Bahkan, Handi Irawan memperjelas bahwa kualitas produk adalah dimensi yang global, paling tidak ada enam elemen yaitu *performance, durability, feature, reliability, consistency, dan design*. (Handi Irawan, 2002: 37, 51).

Desain memiliki karakteristik visual yang diwujudkan dalam elemen-elemen fisik desain diantaranya bentuk, warna, tekstur, ornamen, komposisi, proporsi (Stem, 1989: 44-125), dilengkapi sistem konstruksi, fungsi, dan ergonomi, bahan, dan struktur (Marizar, 2005: 76-192). Di dalam temuan penelitian terungkap bahwa karakteristik desain mebel modern di Indonesia telah menampilkan bentuk-bentuk yang sederhana tanpa hiasan menggunakan teknik konstruksi yang fungsional praktis (Supriyatna, 2000). Elemen fisik itu merupakan wujud visual dari karakter dan gaya furniture. Di dalam proses penciptaan, elemen-elemen visual tersebut akan digunakan sebagai pembentuk karakteristik dan gaya desain furniture. Adapun proses penciptaan desain akan menggunakan model yang dirumuskan oleh Seth Stem dalam bukunya *Designing Furniture from Concept to Shop Drawing: A Practical Guide*, walaupun modelnya tidak dipinjam secara menyeluruh.



Diagram 2
Proses Perancangan Furniture Rotan
(Diolah dari Seth Stem, ,)

Adapun pengujian desain furniture rotan akan dilakukan dengan cara diikutsertakan di dalam ajang pameran internasional. Ujicoba pasar tersebut akan menjadi indikator kepuasan pelanggan terhadap desain yang dipamerkan. Ujicoba

ini akan menampung tanggapan, kritik dan persepsi dari konsumen sebagai proses evaluasi desain.

C. HASIL PENELITIAN

Konsep desain furniture rotan mengacu pada hasil penelitian berupa karakteristik desain furniture rotan yang akan dijadikan “design guidelines”.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian teridentifikasi bahwa karakteristik pasar global, terutama di Asia-Pasifik meliputi ciri-ciri (a). Selera universal(*universal tastes*); (b). Produk mudah dikemas (*easy to packed*); (c). Produk mudah diproduksi massal(*easily mass produced*); (d). Bentuk produk indah (*beautiful form*); (e). Mengikuti trend desain(*following the design trends*); (f). Harga relatif murah(*cheap prices*); (g). Produk mudah digunakan(*easy to used*).

Kedua, berdasarkan tuntutan kebutuhan dan keinginan pasar global yang memiliki karakteristik produk furniture sebagai berikut (a). Bentuk sederhana dan praktis(*simple and practical form*); (b). Sosoknya ramping (*the figure is slim*); (c). Bobot ringan/tidak berat (*the weight is light/not heavy*); (d). Tanpa hiasan (*without decorations*); (e). Warna natural(*natural colors*); (f). Bahan natural (*natural materials/green design*). Esensinya bahwa desain-desain pasar global dibuat berdasarkan selera pasar yang heterogen (seragam atau nyaris sama di seluruh dunia) dengan karakteristik mengacu pada gaya modern minimalis (*modern minimalist style*).

Ketiga, sistem konstruksi produk furniture untuk pasar global meliputi (a). Mudah dibongkar pasang (*easy to disassemble*mendapatkan model *knocked-down systems*); (b). Mudah dilipat (*easy to folded*mendapatkan model *folding systems*); (c). Mudah disusun (*easy to stacked*mendapatkan model *stacking systems*); (d). Mudah dipindah-pindahkan (*easy to move*blemendapatkan model *mobile systems*); (e). Mudah dibawa-bawa (*easy to carry* mendapatkan model *transportable systems*); (f). Mudah disimpan(*easy to stored* mendapatkan *storage systems*); (g). Siap dipasang (*ready to be installed*mendapatkan *ready to assembled systems*); (h). Siap dipakai (*ready to wear* mendapatkan model *ready to use system*). Dengan mengkaji kondisi tersebut, maka produk furniture cenderung menggunakan

konstruksi yang fungsional dan sistematis. Karakteristik tersebut berpengaruh terhadap formula desain furniture dan keterkaitannya dengan teknologi produksi. Karakteristik produk tersebut berpengaruh pada strategi produksi dan strategi pemasaran.

Keempat, berdasarkan observasi di Cirebon dan Solo ditemukan karakteristik desain furniture rotan untuk pasar global sebagai berikut (a). Mudah disusun (*easy to stacked* mendapatkan model *stacking systems*); (b). Mudah dibawa-bawa atau di-cangking (*easy to carry* mendapatkan model *transportable systems*); (c). Siap dipasang (*ready to be installed* mendapatkan *ready to assembled systems*); (d). Siap dipakai (*ready to wear* mendapatkan model *ready to use system*).

Kelima, karakteristik desain furniture rotan yang memiliki sistem *knocked-down* masih jarang dibuat oleh pasar produsen Indonesia, bahkan dunia. Oleh sebab itu dalam proses penciptaan desain furniture rotan untuk pasar global ini akan diprioritaskan pada desain-desain furniture rotan yang memiliki sistem *knocked-down*, *stacking* dan *ready to use*. *Knocked-down system*, *stacking system* dan *ready to use system* memenuhi tuntutan *wants* dan *needs* dari selera pasar global yaitu: (a) gaya minimalis, (b) praktis, (c) ekonomis, (d) sederhana, (e) massal, (f) bahan natural, (g) universal (bentuk seragam dan sama) di seluruh negara, khususnya di Asia Pasifik. Oleh sebab itu, formula desain furniture rotan untuk pasar global secara spesifik memiliki karakteristik yaitu (a) Siap dipakai (*ready to wear* mendapatkan model *ready to use system*); (b). Mudah dibawa-bawa (*easy to carry* mendapatkan model *transportable systems*); (c). Mudah disimpan (*easy to stored* mendapatkan *storage systems*). Tiga karakteristik ini menjadi tolok ukur penciptaan desain.

Keenam, proses penciptaan dilakukan dengan membuat sketa-sketsa desain alternatif, khususnya sketsa desain kursi yang sesuai dengan formula desain hasil pengkajian karakteristik desain. Adapun jumlah desain alternatif sebanyak 20 (dua puluh) sketsa kursi, terdiri dari *stacking chair* (kursi susun), *knock down chair* (kursi bongkar pasang), dan *easy to carry chair* (kursi mudah dicangking) dengan ciri modern minimalis.

Ketujuh, tahap pembuatan *prototype*. *Prototype* dibuat sebagai upaya untuk mewujudkan sketsa desain yang masih berupa ide dasar menjadi produk kursi. Kemudian divisualisasikan melalui gambar sketsa untuk selanjutnya dibuat produk (barang jadi) berupa furniture secara nyata dengan skala 1:1. Proses pembuatannya dilakukan secara konvensional dan bersitat eksperimental. Hal itu dilakukan untuk mencapai bentuk dan fungsi yang diinginkan dalam konsep desainnya. Sebab, rotan bersifat lentur. Uji coba produk dilakukan dengan metode esperimental untuk mencari sistem konstruksi, struktur, bentuk, fungsi dan ergonomi, sesuai prinsip-prinsip dalam desain. Pembuatan *prototype* dilakukan di kawasan industri furniture rotan Cirebon.

Kedelapan, uji kelayakan produk furniture dilakukan di Yogyakarta melalui kegiatan seminar dan diskusi (*focus group discussion*). Seminar dihadiri oleh para pelaku bisnis, desainer, praktisi furniture dan akademisi dari Yogyakarta, Solo, dan sekitarnya. Adapun narasumber dari praktisi dan pakar pemasaran global, Tenggono Chuandra Phoa dan tenaga ahli teknik pembuatan furniture rotan, Djaso Saputra. Produk furniture yang masih berupa *prototype* didiskusikan dari aspek desain, pemasaran global, dan teknik produksi dengan pendekatan multidisiplin. Temuan dari hasil *focus group discussion* adalah (a). Desain dinyatakan layak untuk pasar global, (b). *Knock down furniture* rotan masih jarang diproduksi, bahkan langka, sehingga menjadi produk yang berbeda, (c). Berdasarkan sosok desainnya, sasaran pasar cenderung untuk pasar Asia (Cina) dan Afrika, dengan segmen pasar yang bersifat universal, (d). *Stacking furniture* rotan juga layak pasar global, karena dapat menghemat tempat (*space*) di dalam pengiriman, terutama dalam kontainer, (e). Saran perbaikan lebih banyak pada sistem konstruksi *knock down* yang masih menggunakan *joint connecting bolt* dan *nut* yang tampaknya belum tepat guna. Selain itu, paku pada sandaran dan dudukan kursi *knock down* disarankan untuk diberi lilitan rotan, agar tampak lebih bagus, (f). Komponen sandaran dan dudukan akan lebih efektif apabila dibagi menjadi dua komponen dengan sistem *knock down* (bongkar pasang).

Dengan mengacu pada hasil penelitian dalam bentuk karakteristi desain tersebut, maka diperoleh pedoman sebagai konsep desain furniture rotan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sistem konstruksi *knock down*
2. Bahan rotan natutal
3. Gaya minimalis
4. Bentuk sederhana
5. Ergonomis
6. Praktis

D. PAMERAN SEBAGAI PUBLIKASI KARYA

Publikasi karya perancangan furniture dilakukan melalui pameran furniture internasional IFEX 2018 di Jakarta. Berdasarkan panitia, IFEX merupakan etalase yang menunjukkan pertumbuhan industri furnitur dan kerajinan di Indonesia berikut dengan berbagai keunggulannya baik dari segi desain, karakteristik, keahlian para perajinnya, kualitas bahan baku, dan lain-lain. Ajang pameran ini berskala internasional yang dikunjungi ribuan buyers dari dalam dan luar negeri.

Pada penyelenggaraan IFEX 2018 menargetkan jumlah buyer dan visitors meningkat menjadi 12.500. IFEX 2018 hadir untuk mendorong para pengrajin mebel dan kerajinan untuk terus berinovasi dalam produk-produknya serta meningkatkan komoditas ekspor mebel dan kerajinan Indonesia ke dunia. Apalagi tahun ini, pemerintah menargetkan nilai ekspor industri mebel meningkat menjadi US\$ 2 milyar. Untuk itulah, adanya IFEX ini merupakan medium yang tepat untuk memperkenalkan produk-produk unggulan Indonesia. IFEX 2018 mengusung tema “The Essence of Infinite Innovation”,

IFEX menjadi ajang bagi para produsen lokal untuk memamerkan produk-produk terbaiknya kepada para buyer luar negeri. Mebel Indonesia memang terkenal dengan karakteristiknya yang unik, keterampilan berkualitas, keanekaragaman budaya, kombinasi bahan ramah lingkungan, serta inovasi desain yang unik yang memenuhi standar internasional. Produk furniture kita terkenal sangat ikonik dan mewah khususnya untuk pasar Eropa, Amerika, dan wilayah Asia

dan Afrika di mana masyarakat kelas atas memilih perabotan dari rotan dan kayu untuk rumah mereka. Msj (<https://www.himki-indonesia.com/post/view/93-id-launching-pameran-indonesia-international-furniture-expo-ifex-2018>).



Gambar 2, 3
Suasana publikasi karya desain melalui media pameran internasional
(Indonesia International Furniture Expo) 2018.

Bentuk dasar diambil dari ciri khas gaya gotik yang diaplikasikan pada sandaran, sehingga desain furniture bernuansa klasik, walau sosoknya secara menyeluruh mengadopsi gaya minimalis. Desain furniture rotan dalam bentuk kursi ini telah mendapat respon positif dari para pengunjung (*buyers*) luar negeri maupun pengunjung dari dalam negeri dalam pameran furniture internasional (IFEX 2018). Para pengunjung luar negeri maupun dalam negeri, ditempatkan sebagai *reviewer* untuk menentukan kelayakan desain kursi rotan yang dipublikasikan pada even pameran.

REFERENSI

- Bono, Edward De. (1995). *Menang Dalam Pertarungan Bisnis: Lebih dari Sekedar Kompetisi*. Terj. Vanda Andromeda. Jakarta: Penerbit Delapratasa.
- Byars, Mel. (2006). *New Chairs*. San Francisco: Chronicle Books.
- Januminro. (2000). *Rotan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Carpenter, Bruce W. (2009). *Javanese Antique Furniture and Folk Art*. Singapore: Editions Didier Millet.
- Charlotte and Peter Fiell. (2001). *Modern Furniture Classics*. London: Thames and Hudson.
- _____. (2012). *Chairs: 1.000 Masterpieces of Modern Design, 1.800 to Present*. London: Goodman Fiell.
- Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika. (2015). *Panduan dan Informasi Bisnis di Kawasan Asia Timur dan Pasifik*. Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
- Dransfield, J and N. Manokaran. (1996). *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara*. Bogor dan Yogyakarta: UGM bekerjasama dengan Prosea Indonesia.
- Gitosudarmo, Indriyo. (1982). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjahmada.
- Gummesson, Evert. (1991). *Qualitative Methods in Management Research*. London: Sage Publications.
- Heskett, John. (1980). *Desain Industri*. Terj. Chandra Johan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Idea Books. (2014). *Bamboo, Rattan & Fibres*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Irawan dan Faried Wijaya. (1996). *Pemasaran 2000*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, Handi. (2002). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jasni, Krisdianto, Titi Kalima, & Abdurachman. (2012). *Atlas Rotan Indonesia*. Jilid 3. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan.
- Jasni, Ratih Damayanti, dan Titi Kalima. (2012). *Atlas Rotan Indonesia*. Jilid 1. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan.
- Kartodirdjo, Sartono. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip, Hermawan Kartajaya dan Hooi Den Huan. (2011). *Merebut Pasar Asean!; Peluang dan Tantangan Bisnis di Asia Tenggara*. Terj. Haris Priyatna dan Yuliani Liputo. Bandung: Kaifa.
- Lawson, Bryan. (1980). *How Designers Think*. London: The Architectural Press Ltd.

- Lury, Celia. (1998). *Budaya Konsumen*. Terj. Hasti T. Champion. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Marizar, Eddy Supriyatna. (2013). *Kursi Kekuasaan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- _____. (2015). "Trend Desain Furniture di Era Pasar Global (Studi Kasus: The 20th Shanghai International Furniture Show 2014 di China." *Furniture Today*. Jakarta: Asosiasi Mebel dan Kerajinan Nasional. Edisi Maret, hal. 24-27.
- _____. (2005). *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- M.S. Amir. (2000). *Strategi Pemasaran Ekspor*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Naisbitt, John. (1996). *Megatrends Asia*. Terj. Danan Priyatmoko dan Wandu S. Brata. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasendi, B. D. (1996). *From Rattan Production - To - Consumption In Indonesia: Policy Issues and Options for Reform*. Bogor: Forest Products and Forestry Scyocio - Economics Research and Development Centre, Forestry Research and Development Agen.
- Pandu, Yudha. (Ed.). (2006). *Undang-undang Hak Atas Kekayaan Intelektual*. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing.
- Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson. (1999). *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Terj. Damos Sihombing. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pink, Daniel H. (2007). *Misteri Otak Kanan Manusia*. Terj. Rusli. Jogjakarta: Think Jogjakarta.
- Prama, Gede. (2001). *Inovasi atau Mati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2011). *Cara Mudah Tembus Pasar Ekspor*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Rachman, Oslydan Jasni. (2006). *Rotan Sumberdaya, Sifat dan Pengolahannya*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan.
- Stem, Seth. (1989). *Designing Furniture From Concept to Shop Drawing: a Practical Guide*. Newtown: The Taunton Press.
- Supriyatna Mz, Eddy. (2000). *Desain Mebel Modern di Era Globalisasi: Kajian Seni Rupa dalam Konteks Budaya Industri di Indonesia*. Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- _____. (2001). *Analisis Desain Kursi Ekspor: Laporan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Tarumanagara.
- _____. (2007). *Elemen Kreatif di Dalam Desain Produk Rotan Ekspor di Cirebon*. Laporan Penelitian. Jakarta: Lembaga Penelitian

Universitas Tarumanagara.

Susilo, Andi. (2008). *Buku Pintar Ekspor-Import, Manajemen Tata Laksana dan Transportasi*

Internasional. Jakarta: TransMedia Pustaka.

Sweet, Fay. (2007). *Retro Furniture Classics*. London: Carlton Books.

Wibowo, Budhi dan Adi Kusrianto. (2010). *Menembus Pasar Ekspor Siapa Takut?*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

KATALOG

Katalog. (2011). *Show Directory*. International Furniture and Craft Fair Indonesia. Jakarta.

Indonesia International Furniture Expo 2018



Kunjungan bayers
dari Amerika
memberikan
apresiasi terhadap
desain furniture
yang pameran

SURAT PENGESAHAN

Nomor : 006A-DK/FSRD-Untar/I/2020

Ketua Senat FSRD Universitas Tarumanagara memberikan pengesahan karya desain furniture rotan yang dirancang oleh Dr. Drs. Eddy Supriyatna Mz.,M.Hum dengan rincian sebagai berikut :

1. Desain Kursi Rotan yang bersifat Knockdown system. Model dan Tipe Knock King – KDC-9902. No. Pendaftaran HKI (desain Industri): IDD000052598(28 September 2018).
2. Desain Kursi Rotan yang bersifat Stacking System. Model dan Tipe Chang King 4 – STC9804.No. Pendaftaran HKI(desain industri): IDD000052754(14 November 2018).

Kedua karya desain furniture rotan ini juga sudah mendapatkan respon dan direview dari :

1. Para peserta Seminar dan Focus Group Discussion (FGD) yang di hadiri para desainer dan pelaku industri furniture Nasional pada tanggal 29 Juli 2017 di Yogyakarta. (Foto terlampir).
2. Para pengunjung (buyers) dari dalam dan luar negeri sebagai review pada even pameran furniture Internasional (IFEX 2018) di Jakarta pada tanggal 9-12 Maret 2018. (Foto terlampir).

Kedua Karya desain furniture rotan ini juga sudah mendapatkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Desain Industri dari Kementerian Hukum dan HAM RI.

Demikian surat Pengesahan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Jakarta, 16 Januari 2020

Ketua Senat FSRD



Kurnia Setiawan,S.Sn.,M.Hum.

Tembusan :

1. Wadep
2. Kasubbag. Personalia